

**Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan
Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme
Akuntansi**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar Di BEI pada Tahun 2015-2018)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Akuntansi pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi

Universitas Wahid Hasyim Semarang

Disusun Oleh :

Olga Viani

NIM 161020032

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS WAHID HASYIM

SEMARANG

2020

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Olga Viani
Nomor Induk Mahasiswa : 161020032
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : Pengaruh *Leverage*, Ukuran
Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI pada Tahun 2015-2018)

Dosen Pembimbing I : Dr. Maskudi, SE., MM

Dosen Pembimbing II : Setyo Mahanani, SE, M.Si

Dosen Pembimbing I,

Semarang, 01 Juli 2020
Dosen Pembimbing II,



(Dr. Maskudi, SE., MM)
NPP.03.11.1.0198



(Setyo Mahanani, SE, M.Si)
NPP. 03.13.1.0256

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Olga Viani

Nomor Induk Mahasiswa : 161020032

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI pada Tahun 2015-2018)

Telah diuji dihadapan dewan penguji pada tanggal 05 Agustus 2020 dan dinyatakan LULUS pada ujian skripsi yang diselenggarakan pada tanggal 05 Agustus 2020.

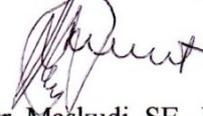
SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Dosen Penguji I



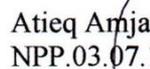
Khanifah, SE., M.Si Akt, CA
NPP.03.05.1.0130

1. Dosen Pembimbing I



Dr. Maskudi, SE., MM
NPP.03.11.1.0198

2. Dosen Penguji II



Atieq Amjadallah Alfie, SE., M.Si
NPP.03.07.1.0158

2. Dosen Pembimbing II



Setyo Mahanani, SE, M.Si
NPP.03.13.1.0256



Semarang 05 Agustus 2020
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Khanifah S.E.M.Si, Akt.,CA
NPP.03.05.1.0130

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap
Konservatisme Akuntansi

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI pada Tahun 2015-
2018)

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Olga Viani

NIM : 161020032

Program Studi S1 Akuntansi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat gagasan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin ataupun meniru dengan seolah-olah menunjukkan bahwa gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis asli adalah tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila terdapat hal tersebut di atas yang saya lakukan sengaja maupun tidak sengaja saya bersedia bertanggungjawab dengan menerima sanksi terhadap skripsi yang saya ajukan.

Semarang, 09 Juni 2020

Yang Menyatakan,



(Olga Viani)

NIM 161020032

MOTTO

“Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah selalu bersama kita”.

– Q.S At Taubah : 40

“The way that you love is not always reciprocated and it’s not always intentional.

It’s ok, tell people how you want to be loved”.

– Khadijah Haqq McCray

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya. Ibu dan bapak.

The most incredible human being in the universe.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai tahun 2018. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Purposive Sampling sehingga sampel yang digunakan 185 perusahaan manufaktur. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, model regresi linier berganda dan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 21 for windows.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi karena leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Sementara itu, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Karena, perusahaan akan cenderung menyajikan laporan keuangan yang optimistik dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena kecilnya presentase kepemilikan manajerial dalam perusahaan.

Kata kunci : Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial, dan Konservatisme Akuntansi

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effects of leverage, company size and managerial ownership on accounting conservatism. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 to 2018. The sampling method in this study uses purposive sampling so that the samples used are 185 manufacturing companies. Data analysis techniques used are descriptive statistics, classic assumption tests, normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression models and hypothesis testing was performed using SPSS 21 for windows.

Hypothesis testing results show that leverage has a positive influence on accounting conservatism because leverage shows the company's ability to pay debts. Meanwhile, company size and managerial ownership have no influence on accounting conservatism. Because, companies will tend to present optimistic financial statements and managerial ownership does not affect accounting conservatism because of the small percentage of managerial ownership in the company.

Keyword : Leverage, Company Size, Managerial Ownership and Accounting Conservatism.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahimi

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karuni-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI pada Tahun 2015-2018)”. proposal ini disusun sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Wahid Hasyim.

Penulis menyadari dalam penulisan proposal ini masih jauh dari sempurna, dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun, sehingga dapat memperbaiki segala kekurangan dikemudian hari.

Terselesainya proposal ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun material baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Oleh karena itu, secara khusus penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr Mahmutarom, SH,.MH selaku Rektor Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim.

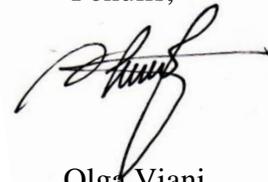
2. Bapak Atieq Amjadallah A, SE., M.Si selaku Kaprodi Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim.
3. Ibu Khanifah, SE., M.Si Akt., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim.
4. Bapak Dr. Maskudi, SE., MM selaku dosen pembimbing I skripsi saya yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Setyo Mahanani, SE, M.Si selaku dosen pembimbing II skripsi saya yang telah memberikan saran dan kritikan yang membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen dan staff di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim, khususnya Program Studi Akuntansi yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanan baik dari segi moril, materi kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Miranda, Serin, Laras, Winda, Dea, Diyan, serta seluruh teman-teman kelas A3 yang telah membantu, terimakasih untuk kebersamaan yang selama ini terbina.
9. Isna yang telah membatu dan selalu memberi dorongan dan yang selalu memberi dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi.
10. Roy, Desi, Rifa, Hikma dan Fitri terimakasih untuk kebersamaa yang telah terbina selama semester 7.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Januari 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Olga Viani', written in a cursive style.

Olga Viani
NIM. 161020032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)	13
2.1.2 Konservatisme Akuntansi	16
2.1.3 Leverage.....	18
2.1.4 Ukuran Perusahaan	20

2.1.5 Kepemilikan Manajerial.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Rumusan Hipotesa.....	27
2.3.1 Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi	27
2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi	28
2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi.....	30
2.4 Kerangka Pemikiran	32
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN	34
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	34
3.1.1 Variabel Penelitian.....	34
3.1.2 Definisi Operasional Variabel.....	34
3.1.2.1 Variabel Dependen (Y)	34
3.1.2.2 Variabel Independen (X).....	36
3.2 Penentuan Sampel	38
3.3 Jenis dan Sumber Data	39
3.4 Metode Pengumpulan Data	39
3.5 Metode Analisis Data	40
3.5.1 Statistik Deskriptif	40
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	41
3.5.2.2 Uji Autokorelasi.....	42
3.5.2.3 Uji Multikolinieritas	42
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas	43
3.5.3 Model Regresi Linear Berganda	44

3.5.4 Uji Kelayakan Model dan Uji Hipotesis	45
3.5.4.1 Uji F.....	45
3.5.4.2 Uji Determinasi (R^2).....	46
3.5.4.3 Uji Hipotesis.....	47
BAB IV	48
HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	48
4.2 Analisis Data	49
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	49
4.2.2 Uji Normalitas	51
4.3 Uji Asumsi Klasik	53
4.3.1 Uji Autokorelasi	52
4.3.2 Uji Multikolinieritas	53
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	54
4.4 Uji Kelayakan Model	55
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55
4.4.2 Uji F	56
4.5 Uji Analisis Model Regresi Linier Berganda	57
4.6 Uji Hipotesis.....	58
4.7 Pembahasan	59
4.7.1 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	59
4.7.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi...	59
4.7.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi.....	60
BAB V	62
KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	62

5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Keterbatasan	62
5.3 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu Mengenai Perngaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Managerial Terhadap Konservatisme.....	24
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Pemilihan.....	48
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	55
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	56
Tabel 4.9 Hasil Model Regresi Linier Berganda	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Kerangka Pemikiran Teoritis	33
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi telah dipandang sebagai bahasa bisnis. Akuntansi merupakan suatu cara pengomunikasian informasi tentang bisnis. Tujuan utama sebuah perusahaan pastinya adalah meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Para manajer mencari informasi yang akan membantu mereka meramalkan pengaruh keputusan yang sekarang diambil terhadap arus kas pada masa yang akan datang. Para pemegang saham yang memiliki pengendalian manajemen yang efektif memerlukan informasi untuk dapat menilai efisiensi manajemen. Manajer sebagai pengelola perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan serta mampu melakukan pengelolaan perusahaan dengan efektif dan efisien.

Oleh sebab itu, laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui efektivitas sebuah perusahaan. Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum (PABU) memberikan fleksibilitas kepada manajemen dalam menentukan metoda dan estimasi akuntansi yang digunakan (Wardhani, 2008). Fleksibilitas tersebut, dapat membuat manager bersifat ragu-ragu dalam melakukan pencatatan serta pelaporan keuangan perusahaan, untuk mengatasinya diperlukan adanya penerapan prinsip akuntansi yang bersifat konservatisme. Laporan keuangan sendiri merupakan gambaran kondisi keuangan dari sebuah perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. Dengan adanya laporan keuangan perusahaan ini dapat memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas internal perusahaan maupun entitas eksternal perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (Revisi 2015) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Standar akuntansi keuangan memberikan kebebasan bagi perusahaan untuk memilih metode maupun estimasi akuntansi yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, salah satunya adalah konsep pelaporan keuangan menggunakan penerapan prinsip konservatisme.

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian atas resiko dan ketidakpastian yang mungkin dapat terjadi, untuk itu diperlukan laporan keuangan yang didasari oleh prinsip kehati-hatian (Sinambela & Almilia, 2018). Secara mudah, konservatisme dapat dijelaskan sebagai prinsip kehati-hatian (*prudent*) atas ketidakpastian dan resiko yang ada. (Watts, 2003) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi. Prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Masih banyak kritikan yang datang pada

prinsip konservatisme namun masih ada juga yang mendukung prinsip konservatisme, dengan adanya pro dan kontra tersebut menyebabkan prinsip konservatisme dianggap sebagai prinsip yang kontroversial (Dewi & Suryanawa, 2014).

Anggapan bahwa prinsip konservatisme sebagai prinsip yang kontroversial ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh (Sari, 2004) bahwa konservatisme akuntansi ini tidak memiliki manfaat, para pengkritik konservatisme menyatakan penerapan prinsip konservatisme menyebabkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak bisa dijadikan alat bagi pengguna laporan keuangan guna mengevaluasi adanya resiko perusahaan. Terdapat dua pendapat kontroversi mengenai konservatisme ini yaitu :

1. Akuntansi konservatisme bermanfaat, menurut Givoly dan Hayn, (2000) menyatakan bahwa penerapan akuntansi konservatisme dapat bermanfaat ketika melakukan perjanjian kontak dengan pihak-pihak *internal* maupun pihak *eksternal* perusahaan, serta penerapan prinsip akuntansi konservatisme ini dapat menjaga manajer agar tidak membesar-besarkan laba dalam pengakuannya (Savitri, 2016).
2. Akuntansi konservatisme tidak bermanfaat, Basu (1997) meskipun prinsip akuntansi telah diakui sebagai prinsip dasar di Amerika Serikat, namun masih saja ada penelitian yang meragukannya dan menganggap bahwa prinsip konservatisme merupakan prinsip yang bias. Hal ini diutarakan karena konservatisme berarti cepat-cepat dalam mengakui biaya dan kerugian dibandingkan pengakuan

pendapatan dan keuntungan. Berarti menilai aktiva rendah dan kewajiban tinggi (Savitri, 2016).

Teori keagenan merupakan suatu kontrak dimana seseorang atau lebih sebagai principal (pemilik/pemegang saham) memberikan perintah kepada pihak lainnya yaitu sebagai agen (manajer/pengelola) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal, dimana pihak prinsipal memberikan wewenang kepada pihak agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi pihak principal (Jensen & Meckling , 1976). (Sulastri, Mulyati, & Ichi , 2018) menyatakan bahwa teori keagenan menjelaskan bahwa kerjasama antara pihak prinsipal dengan pihak agen dilakukan untuk mensejahterakan masing-masing pihak tersebut untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan psikologisnya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme oleh manajemen diantaranya adalah *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar perusahaan dibiayai dari utang perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk menghitung berapa banyak aset yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Hal tersebut didasari oleh struktur modal yang digambarkan rasio *leverage*. Menurut (Penman , 2013) ukuran umum dari *leverage* adalah dilihat dari rasio utang terhadap ekuitas, dihitung sebagai total utang dibagi ekuitas.

Latar belakang pengangkatan topik konservatisme ini dikarenakan terdapat beberapa fenomena yang terjadi terkait dengan kurangnya perhatian terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi contohnya pada kasus Garuda Indonesia misalnya yang berhasil membukukan laba bersihnya sebesar US\$809 ribu pada tahun 2018 atau setara Rp 11,56 miliar, mengacu pada kurs Rp 14.300 per dolar Amerika Serikat (AS). Kondisi ini berbanding terbalik dari kinerja perseroan 2017 yang merugi US\$216,58 juta setara Rp 3,09 triliun. Padahal pada kuartal III 2018, maskapai penerbangan plat merah itu masih merugi sebesar US\$114,08 juta atau Rp 1,63 triliun.

Perusahaan BUMN PLN berhasil mencetak laba bersih Rp 11,56 triliun sepanjang 2018. Laba itu naik sebesar 162,30 persen atau hampir tiga kali lipat dari laba 2017 yaitu sebesar Rp 4,42 triliun, padahal pada kuartal III 2019, PLN masih mangantongi rugi sebesar Rp 18,48 triliun akibat rugi selisih kurs Rp 17,32 triliun. Selain dua perusahaan BUMN di atas ada pula PT Pertamina (Persero) yang mengumumkan laba bersih sepanjang tahun lalu sebesar US\$2,53 miliar atau sekitar Rp 35,99 triliun. Meski turun tipis dibanding tahun lalu sebesar US\$2,54 miliar, capaian ini lompat dibandingkan kuartal III 2018 yang baru tercatat laba Rp 5 triliun. Ketiga perusahaan BUMN di atas melakukan melakukan pelaporan keuangan dengan memperoleh laba yang besar berkat pencatatan piutang sebagai pendapatan (www.cnnindonesia.com, 2019).

Adapula kasus pada Toshiba. Kasus yang terjadi pada 2015 ini dikarenakan krisis yang melanda Toshiba hingga akhirnya Toshiba melakukan suatu kebohongan melalui *accounting fraud* senilai 1.22 miliar dolar Amerika. Tindakan ini dilakukan agar memperoleh hasil laba yang tidak sesuai dengan realita. Kasus ini terbongkar diawali saat audit pihak ketiga melakukan investasi internal pada keuangan perusahaan yang menemukan bahwa manajemen perusahaan menetapkan target laba yang tidak sesuai dengan realita sehingga pada saat laba tidak mencapai seperti yang telah ditetapkan maka pemimpin divisi terpaksa harus berbohong dengan memanipulasi data laporan keuangan perusahaan. Akibat peristiwa ini, delapan pimpinan mengundurkan diri termasuk CEO Hisao Tanaka termasuk dua CEO sebelumnya. Setelah skandal mengenai akunting pada Toshiba ini mengungkapkan bahwa pada akhir 2015 itu Toshiba telah merugi sebesar delapan miliar dolar Amerika. Toshiba sendiri memiliki budaya perusahaan yang menuntut kepatuhan terhadap atasan, hal inilah yang menjadi faktor penting yang menghasilkan praktek manipulasi laporan keuangan (www.integrity-indonesia.com, 2017).

Fenomena terkait kurangnya memperhatikan prinsip konservatisme akuntansi juga terjadi pada kasus PT Timah (Persero) Tbk (TINS). Contohnya adalah pada saat *press release* laporan keuangan semester I-2015 yang mengatakan efisiensi dan strategi yang telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal realitanya pada semester I-2015 laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar. Awalnya Ikatan Karyawan Timah (IKT) yang berasal dari Provinsi Bangka Belitung dan Kepulauan Riau yang berjumlah 30 orang ini, menggelar operasi

di depan Kementerian BUMN guna menyampaikan tuntutan agar jajaran direksi mengundurkan diri karena telah melakukan kelalaian selama menjabat serta telah gagal mencai pertumbuhan. Selain mengalami penurunan laba, PT Timah mencatat utang hampir 100 persen dibanding tahun 2013 yang pada tahun tersebut perseroan hanya mencatat Rp 236 miliar. Namun, jumlah utang ini meningkat hingga Rp 2,3 triliun pada tahun 2015. Akibat kasus ini IKT menuntut jajaran direksi segera mengundurkan diri. Namun, jika tuntutan tersebut tidak dapat dipenuhi oleh PT Timah (Persero) Tbk (TINS) maka IKT mengancam akan menghentikan kegiatan operasi sementara hingga adanya kejelasan dari pihak direksi (economy.okezone.com, 2016).

Perusahaan yang kurang memperhatikan penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangan perusahaan masih marak terjadi sehingga menyebabkan terjadinya fenomena-fenomena mengenai konservatisme, padahal penerapan prinsip konservatisme akuntansi ini merupakan prinsip yang didasarkan atas prinsip kehati-hatian yang dapat menghindarkan perusahaan dari salah catat atas laporan keuangannya. Penerapan tingkat konservatisme pada setiap perusahaan memiliki tingkat yang berbeda-beda. Peneliti sebelumnya menemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya penerapan konservatisme dalam perusahaan adalah *leverage*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sulastri, Mulyati, & Ichi, 2018) mengungkapkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Hampir sependapat dengan (Sulastri, Mulyati, & Ichi, 2018), bahwa pada penelitian yang dilakukan (Salama & Putnam, 2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh

terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu, pada penelitian yang dilakukan oleh (Sumantri, 2018) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme. (Bahaudin dan Wijayanti (2011) dalam Savitri, 2016) menyatakan ada tiga kategori ukuran perusahaan, yaitu perusahaan besar (*large size*), perusahaan menengah (*medium size*), serta yang terakhir perusahaan kecil (perusahaan kecil). (Sinambela & Almilia, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini, berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang diungkapkan (Sulastrri, Mulyati, & Icoh, 2018) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme.

Tingkat penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh manajerial *ownership*. Semakin tinggi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen maka semakin mungkin sebuah perusahaan melakukan penerapan prinsip akuntansi yang konservatif. Hal ini dilakukan karena dalam laporan keuangan tidak hanya tidak hanya mementingkan pendapatan laba yang tinggi, tetapi juga mementingkan kontinuitas perusahaan dalam jangka Panjang. Menurut peneliti sebelumnya (Putra, Sari, & Larasdiputra, 2019), terdapat hubungan signifikan positif antara kepemilikan manajerial dengan konservatisme. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh (Sinambela & Almilia, 2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Dari penelitian diatas, dapat dilakukan penelitian lanjutan di Indonesia untuk menguji peran konservatisme. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan teori akuntansi, khususnya terkait konsep konservatisme. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis. Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Alasan peneliti menggunakan objek penelitian tersebut karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar dibanding dengan perusahaan bidang lainnya di Indonesia kemudian karena penelitian-penelitian mengenai konservatisme akuntansi yang dilakukan namun menghasilkan temuan yang beragam, membuat peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lanjutan untuk menguji serta mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda serta diperlukannya adanya pembaruan tahun peneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “apakah leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?”. Maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mempelajari faktor yang berpengaruh dalam penerapan konservatisme dalam laporan keuangan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang diharapkan dapat digunakan oleh pihak eksternal maupun pihak internal sebagai acuan untuk mengevaluasi dan mengambil keputusan, antara lain:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan masukan kepada perusahaan mengenai peran atas penggunaan prinsip konservatisme akuntansi dalam mengatasi
2. Bagi pihak investor, calon investor, dan kreditor, penelitian ini akan memberikan masukan bagi investor dalam melakukan Analisa laporan keuangan sehubungan dengan keputusan pemberi pinjaman kepada perusahaan.
3. Bagi akademisi dan peneliti, penelitian ini dilakukan sekiranya dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan sehingga akan melengkapi penelitian-penelitian terdahulu sehubungan dengan

manfaat konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka dikelompokkan beberapa sub bab dalam sistematika penulisan. Sistematika penulisan memiliki peran agar dapat menyampaikan gambaran mengenai penelitian yang sedang diteliti, yang berisi informasi dan hal-hal yang akan dibahas pada setiap bab penelitian sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan kemudian memberikan perumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang menjelaskan sistematika penyajian hasil penelitian dari awal hingga penyajian kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan mengenai landasan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur review yang berhubungan dengan penelitian. Berdasarkan penelitian terdahulu yang membentuk kerangka pemikiran hingga penentuan awal hipotesis akan diuji.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan secara operasional. Oleh karena itu pada bagian ini akan menjelaskan mengenai variabel penelitian beserta definisi operasional, kemudian penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan mengenai hasil penelitian serta pembahasannya yang menguraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan simpulan dan saran mengenai pemaknaan hasil analisis temuan penelitian serta saran mengenai hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen. Oleh karena itu, manajemen akan berusaha menjaga hubungan baik dengan para pemegang saham dengan melakukan penerapan prinsip konservatisme. Manajer harus menerangkan dengan sejelas-jelasnya sehingga para pemegang saham mempercayainya sehingga tidak akan terjadi kesalahpahaman diantara keduanya mengenai pengungkapan laporan keuangan perusahaan (Sinambela & Almilia, 2018). Teori keagenan merupakan suatu kontrak dimana seseorang atau lebih sebagai *principal* (pemilik/pemegang saham) memberikan perintah kepada pihak lainnya yaitu sebagai agen (manajer/pengelola) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal, dimana pihak prinsipal memberikan wewenang kepada pihak agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi pihak *principal* (Jensen & Meckling, 1976).

Pemilihan penerapan prinsip konservatisme ini berkaitan dengan teori keagenan, karena penerapan prinsip konservatisme ini tidak terlepas dari keinginan manajer untuk mengoptimalkan kinerja dari sebuah perusahaan. Teori keagenan dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan penerapan prinsip konservatisme dalam perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan adanya masalah keagenan antara manajer sebagai agen dengan *stakeholder* sebagai prinsipal.

Teori keagenan menyatakan apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan, maka akan muncul permasalahan agensi yang disebabkan karena masing-masing pihak akan cenderung berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya, dimana masing-masing pihak akan berusaha untuk menyejahterakan dirisendiri. Salah satu cara menekan konflik agensi antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai agen adalah dengan kepemilikan terkonsentrasi karena dapat meningkatkan pengawasan terhadap keputusan manajemen.

Namun dengan adanya penerapan kepemilikan terkonsentrasi hal ini juga dapat menimbulkan konflik antara pemegang saham minoritas dan pemegang saham mayoritas, ketika pemilik meningkatkan kepemilikannya dengan penambahan modal untuk mencapai batas dimana mereka memperoleh hak atas kontrol perusahaan maka yang dapat terjadi adalah terjadinya konflik antara pemilik sebagai *principal* dan manajer

sebagai agen menjadi konflik antara pemegang saham minoritas dan pemegang saham mayoritas. Masalah agensi semacam ini mendeskripsikan bahwa pemegang saham mayoritas memiliki hak atas pengendalian perusahaan untuk mempengaruhi manajemen dalam menentukan arah keputusan perusahaan. Hak pengendali pemegang saham mayoritas digunakan untuk menguasai kebijakan perusahaan melalui manajemen untuk mengeksploitasi hubungan bisnis perusahaan-perusahaan yang ada di bawah kendalinya. Sehingga pada kondisi seperti ini dapat menempatkan posisi pemegang saham minoritas berada di dalam posisi yang sulit untuk memaksimalkan kepentingan mereka ketika mereka memiliki tujuan yang bertentangan dengan pemegang saham mayoritas (Putra, Sari , & Larasdiputra , 2019).

Teori keagenan diasumsikan bahwa setiap masing-masing individu hanya termotivasi untuk menyejahterakan diri sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai agen. Pihak pemilik (*principal*) akan termotivasi untuk terus meningkatkan profitabilitas sedangkan manajer (agen) termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya antara lain adalah memperoleh investasi, pinjaman, maupun kompensasi (Sulastri, Mulyati, & Icoh , 2018). Berdasarkan uraian tersebut, maka menunjukkan bahwa pemilihan penggunaan metode konservatisme oleh perusahaan berkaitan dengan teori agensi karena untuk menekan terjadinya konflik agensi yang cenderung menerapkan akuntansi agresif untuk menyejahterakan diri sendiri maka manajer memilih metode

konservatisme tidak lepas dari keinginan untuk mengoptimalkan kinerjanya dalam perusahaan. Teori keagenan digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan penerapan konservatisme dalam perusahaan yang dapat menyebabkan adanya masalah keagenan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai agen.

2.1.2 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme dapat diinterpretasikan sebagai kehati-hatian (*prudent*), dimana dengan adanya kehati-hatian tersebut maka akan cenderung yang ada di dalam laporan adalah pesimisme. Akuntansi tidak lagi mengungkapkan secara tepat *true value* tapi cenderung menetapkan angka laporan yang lebih rendah dari *true value* (Savitri, 2016). Pernyataan tersebut didukung oleh (Agustina et al. (2015) dalam Sinambela, 2018) yang menjelaskan bahwa konservatisme merupakan sebuah prinsip yang pesimis, karena prinsip ini lebih mengutamakan mengungkapkan biaya dan kerugian daripada pendapatan. Konsep dalam konservatisme adalah berhati-hati dalam menentukan setiap nilai pada perusahaan.

Konservatisme merupakan konsep yang digunakan oleh akuntan untuk melaporkan nilai yang rendah untuk aset dan pendapatan serta nilai yang tinggi untuk kewajiban dan beban. Hal ini memiliki dampak bahwa transaksi yang berpengaruh terhadap kewajiban dan beban akan diakui dengan cepat sedangkan aset dan pendapatan sebaliknya. Prinsip konservatisme berarti adalah tindakan dalam mengakui beban dan

kewajiban sesegera mungkin, meskipun hasil yang akan muncul belum jelas dan mengakui hasil serta asset hanya jika sudah jelas-jelas diterima. Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian dan resiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Ketidakpastian dan resiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan yang didasari dengan kehati-hatian yang akan memberi manfaat untuk semua pemakai laporan keuangan (Savitri, 2016).

Nilai yang terdapat dalam pos-pos keuangan merupakan catatan atas biaya terdahulu, yang menjadikan berhati-hati atas segala kemungkinan yang akan terjadi jika pendapatan tidak berjalan sesuai rencana atau tidak sesuai target yang telah ditentukan. (Putra, Sari , & Larasdiputra , 2019) penerapan prinsip kehati-hatian berarti pengakuan yang lebih tinggi pada kerugian dibanding keuntungan, hal ini menyebabkan penyajian laba pada laporan keuangan rendah (*understatement*). Penyajian laba yang lebih rendah ini menyebabkan rendahnya laba yang dikendalikan oleh manajemen. Hal ini bertujuan untuk melindungi kepentingan pemilik dan kreditur dari tindakan oportunistik manajemen.

Konservatisme merupakan suatu kondisi dimana yang tidak mengantisipasi laba, tetapi mengantisipasi munculnya potensi kerugian. Konservatisme akuntansi merupakan suatu kecenderungan akuntan untuk memverifikasi berita baik (*good news*) lebih tinggi sebagai keuntungan dibandingkan dengan berita buruk (*bad news*) sebagai kerugian, dimana

semakin tinggi tingkat verifikasi yang diperlukan untuk mengakui laba, maka dapat dikatakan semakin tinggi pula tingkat konservatisme akuntansi disyaratkan perusahaan. Definisi ini didasarkan pada pemikiran konservatisme akuntansi terhadap laba (*income conservatism*) dengan alasan karena pihak pemilik memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, dimana salahsatu caranya adalah dengan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dengan menerapkan prinsip akuntansi konservatif (Sinambela & Almilia, 2018).

Prinsip konservatisme merupakan suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan andal. Prinsip konservatisme menganggap bahwa ketika memilih antara dua atau lebih Teknik akuntansi yang berlaku umum, suatu preferensi ditunjukkan untuk opsi yang memiliki dampak paling tidak menguntungkan terhadap ekuitas pemegang saham (Sumantri, 2018).

2.1.3 Leverage

Leverage menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin tinggi tingkat ketergantungannya pada kreditur karena itu, *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang atau modal membiayai aktiva perusahaan. Berdasarkan teori agensi, terdapat hubungan keangenan antara manajer dan kreditur. Manajer yang ingin

mendapatkan kredit akan mempertimbangkan tingkat rasio *leverage* (A'yunin, Ulupui, & Nindito, 2019).

Penggunaan *leverage* dapat menimbulkan beban dan resiko bagi perusahaan, apalagi jika keadaan perusahaan sedang dalam kondisi yang buruk. Karena perusahaan bisa saja tidak mampu membayar kewajibannya sehingga berakibat fatal bagi perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktiva perusahaan. Manajer yang ingin mendapatkan kredit akan mempertimbangkan rasio *leverage* (Dyahayu, 2012 dalam Noviantari & Ratnadi, 2015). Tingkat *leverage* ini bisa berbeda-beda pada setiap perusahaan atau pada satu periode dengan periode lainnya di dalam satu perusahaan, tetapi yang jelas semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin tinggi tingkat resiko serta semakin tinggi tingkat pendapat yang diharapkan.

Penggunaan rasio *leverage* oleh perusahaan ini memiliki tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya, sehingga keuntungan pemegang saham meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan (Sulastri, Mulyati, & Icoh, 2018) menyatakan jika rasio *leverage* dapat digunakan sebagai indikasi bagi pemberi pinjaman untuk mengetahui seberapa besar tingkat keamanan atas pengembalian dana yang telah diberikan pada perusahaan. Hal tersebut dapat diketahui dari rasio *leverage* yang dapat menggambarkan struktur utang perusahaan sehingga dapat memberikan informasi mengenai tingkat resiko tak tertagih suatu utang. (Putnam, 2015) menyatakan bahwa tinggi

rendahnya tingkat utang sebuah perusahaan dapat mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme.

Dalam penelitiannya, (Dewi & Suryanawa, 2014) menyatakan bahwa tingkat *leverage* dikatakan menguntungkan apabila sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba yang melebihi dari jumlah biaya pembelanjaan tetapnya yaitu bunga obligasi dan deviden saham preferen yang konstan. Semakin besarnya tingkat *leverage* yang digunakan untuk mengukur *debt covenant* akan mendorong perusahaan dalam melakukan penerapan prosedur peningkatan laba sehingga prinsip konservatisme dibutuhkan dalam penerapannya. Sehingga dari pernyataan diatas dapat dikatakan sebuah perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan memilih penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari pengelompokkan perusahaan, yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang, perusahaan kecil yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki serta keuntungan dari pendapatan yang didapatkan. Menurut (Deviyanti (2012) dalam Savitri, 2016) menyatakan bahwa perusahaan yang besar merupakan perusahaan yang memiliki sistem yang lebih kompleks serta memiliki pendapatan yang lebih besar dibanding perusahaan dengan ukuran sedang dan perusahaan ukuran kecil. Sementara itu, dari ukuran resiko, perusahaan besar cenderung akan menghadapi resiko yang lebih besar dibanding perusahaan sedang dan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu yang digunakan sebagai indikator untuk mengamati besarnya biaya politis yang harus ditanggung. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka akan semakin besar pula biaya politis yang perusahaan tersebut hadapi, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki sistem yang lebih kompleks serta memiliki profit yang lebih tinggi (Savitri, 2016). Perusahaan besar cenderung inginkan laporan keuangan dengan prinsip yang dapat mengurangi biaya politis, untuk itu prinsip konservatif terbukti memiliki pengaruh atas ukuran perusahaan dalam laporan keuangan. Hal ini berarti semakin besar perusahaan dalam menghadapi biaya politis, semakin besar usaha perusahaan dalam memilih prosedur pelaporan yang menurunkan laba atau konservatif.

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan presentasi kepemilikan saham perusahaan oleh direktur perusahaan dibandingkan dengan jumlah keseluruhan saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajerial akan meningkatkan motivasi bagi manajemen untuk memaksimalkan kinerjanya untuk membentuk target laba. Ketika motivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan muncul akan mendorong untuk lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan akuntansi (Sinambela & Almilia, 2018).

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham atas perusahaan yang dimiliki oleh komisaris dan direksi dalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pula tingkat penerapan konservatisme dalam perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh (Yanti, Wahyuni, & Julianto, 2017) yang menyatakan bila kepemilikan manajerial lebih besar dibandingkan kepemilikan pihak eksternal, maka perusahaan cenderung berhati-hati dalam penyusunan laporan keuangannya karena perusahaan tidak mementingkan laba melainkan keberlangsungan dari perusahaan itu sendiri sehingga, dalam pelaporan keuangan perusahaan menggunakan prinsip konservatisme.

Konservatisme merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi terjadinya konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham yang sangat potensial terjadi karena dipengaruhi oleh keputusan investasi. Peran manajer adalah berupaya untuk mengatasi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham akan dipengaruhi oleh variasi manajer dalam menetapkan *investment opportunity set* (IOS) secara konstan. *investment opportunity set* (IOS) adalah faktor umum yang mempengaruhi hubungan antara kepemilikan manajerial dan *asymmetric timeliness* dari laba sebagai proksi dari konservatisme (Savitri, 2016).

Perusahaan akan semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif bila kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen besar. Kepemilikan saham yang tinggi oleh manajemen dapat menurunkan permasalahan agensi karena semakin besar saham yang dimiliki

manajemen maka semakin besar motivasi mereka dalam bekerja sehingga nilai saham perusahaan dapat meningkat. Hal tersebut dikarenakan dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan tidak hanya mementingkan laba yang tinggi, tetapi lebih memikirkan kontinuitas perusahaan untuk jangka panjang (Dewi & Suryanawa, 2014).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi pernah diteliti sebelumnya. Dalam penelitian ini akan menyampaikan beberapa penelitian sebelumnya, yang digunakan sebagai acuan untuk mendukung hipotesis. Dari beberapa peneliti sebelumnya, variabel yang digunakan tidak jauh berbeda. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sulastri, Mulyati, & Ichi, 2018) yang menyatakan bahwa ASEAN Corporate Governance Scorecard memiliki dampak negatif yang signifikan pada konservatisme, kemudian pada *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan *opportunity* memiliki dampak positif yang signifikan pada konservatisme akuntansi, tetapi tekanan pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan pada akuntansi konservatisme.

(Sumantri, 2018) yang menyatakan bahwa *Tax Insentif*, *Growth Opportunity*, *Leverage* menunjukkan bahwa pengaruh pajak dan *growth opportunity* pada konservatisme akuntansi berpengaruh positif, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (Sinambela &

Almilia, 2018) yang berpendapat bahwa *Firm size*, *Firm risk*, *Litigation risk*, *Debt covenant*, *Audit committee* dan *Managerial ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sementara *Capital intensity* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. (Putra, Sari , & Larasdiputra , 2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi. (Putnam, 2015) yang menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 2.1
Penelitian-Penelitian Terdahulu Mengenai Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Managerial Terhadap Konservatisme

No.	Peneliti (Tahun)	Dependen	Independen	Hasil/ Alat Analisis
1.	Aes Sulastri, Sri Mulyani, Ichi (2018)	Konservatisme	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>ASEAN Corporate Governance Scorecard</i> b. <i>Leverage</i> c. <i>Size</i> d. <i>Growth Opportunities</i> e. <i>Earning Pressure</i> 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ASEAN Corporate Governance Scorecard memiliki dampak negatif yang signifikan pada konservatisme, kemudian pada leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan opportunity memiliki dampak positif yang signifikan pada konservatisme akuntansi, tetapi</p>

				tekanan pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan pada akuntansi konservatisme.
2.	Indra Iman Sumantri (2018)	Konservatisme	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Tax Insentif</i> b. <i>Growth Opportunity</i> c. <i>Leverage</i> 	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pajak dan <i>growth opportunity</i> pada konservatisme akuntansi berpengaruh positif, sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3.	Maria Oktavia Elizabeth Sinambela, Luciana Spica Almilia (2018)	Konservatisme	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Firm size</i> b. <i>Firm risk</i> c. <i>Capital intensity</i> d. <i>Litigation risk</i> e. <i>Debt covenant</i> f. <i>Audit committee</i> g. <i>Managerial ownership</i> 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Firm size</i> , <i>Firm risk</i> , <i>Litigation risk</i> , <i>Debt covenant</i> , <i>Audit committee</i> dan <i>Managerial ownership</i> tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sementara <i>Capital intensity</i> berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

4.	I Gst. B Ngr. P . Putra, A.A Pt. Ag. Mirah Purnama Sari, Gde Deny Larasdiputra (2019)	Konservatisme	<p>a. <i>Institusional ownership</i></p> <p>b. <i>Managerial ownership</i></p>	Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi.
5.	Feras M.Salama, Karl Putnam (2015)	Konservatisme	a. <i>Leverage</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Sumber : Dirangkum dari berbagai jurnal penelitian, (2020)

2.3 Rumusan Hipotesa

2.3.1 Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage merupakan sebuah rasio pengukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktivitas perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Oleh sebab itu, menurut (Susanto & Ramadhani, 2016) dalam penelitiannya menyatakan karena adanya pembiayaan dari hutang yang tinggi atas perusahaan akan menyebabkan asimetri informasi, maka pihak kreditur memiliki hak untuk mengetahui serta mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan sehingga keterbukaan informasi diantara pihak perusahaan dengan kreditur ini menyebabkan manajer perusahaan tidak dapat memanipulasi laporan keuangan dengan melebih-lebihkan aset.

(Putnam, 2015) dalam penelitiannya menyatakan jika sejauh mana *leverage* mempengaruhi konservatisme akuntansi kemungkinan pada fungsi operasional perusahaan dan pada tingkat asimetri informasi yang luar biasa. (Putnam, 2015) menyatakan bahwa penerapan prinsip konservatisme memberikan keuntungan melalui percepatan pelanggaran perjanjian, yang memindahkan hak membuat keputusan dari pemegang saham ke pemegang utang sehingga hal ini dianggap dapat mengurangi resiko *default*.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan akan memilih penerapan akuntansi konservatif. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat *leverage* maka perusahaan akan

cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif. Dalam penerapan konservatisme, semakin tinggi tingkat hutang yang ada maka manajemen akan semakin berhati-hati dalam pengakuan terhadap laba dengan memperlambat pengakuannya.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Sulastri, Mulyati, & Ichi, 2018) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. (Putnam, 2015) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dari pernyataan di atas, maka dapat dipaparkan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, ukuran perusahaan merupakan indikator yang dilihat untuk mengamati besarnya biaya politik yang harus ditanggung (Alfian & Sabeni, 2013). Ukuran perusahaan tercermin dari logaritma total aset perusahaan, total aset yang besar membuat perusahaan semakin besar pula.

Ukuran perusahaan menunjukkan kapasitas perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki. Perusahaan besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memperoleh laba tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat biaya politik yang dihadapi sehingga akan mempengaruhi penerapan akuntansi konservatif. Biaya politik tersebut termasuk biaya transfer kekayaan yang harus ditanggung

oleh perusahaan terkait tindakan antimonopoli, regulasi, subsidi pemerintah, pajak, tarif, permintaan tenaga kerja dan sebagainya.

Perusahaan besar yang memperoleh laba operasi tinggi akan membayar pajak tinggi juga. Pemerintah juga meminta perusahaan untuk meningkatkan layanan publik dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung melaporkan laba yang lebih rendah dengan melakukan akuntansi konservatif (Thomas, Aryusmar, & Indriaty, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Biduri dkk, 2019) menyatakan tidak semua perusahaan menghindari adanya biaya politik dengan cara menggunakan penerapan konservatisme akuntansi. Kemungkinan perusahaan akan lebih memfokuskan terhadap upaya menampilkan laba yang besar untuk menarik minat investor, kreditor dan kepercayaan masyarakat dibanding untuk memilih menerapkan konservatisme akuntansi untuk meminimalkan biaya politik.

Pernyataan di atas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Sumiari & Wirama, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi karena besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi apakah perusahaan akan melakukan penerapan konservatisme akuntansi. Dari pernyataan di atas, maka dapat dipaparkan hipotesis sebagai berikut.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme

Akuntansi

Kepemilikan manajerial adalah jumlah atas kepemilikan saham yang dimiliki oleh komisaris dan direksi perusahaan. Sesuai dengan teori agensi klasik, semakin besar kepemilikan oleh *inside directors* (kepemilikan manajerial) akan mengarah pada kesesuaian tujuan antara pihak manajemen dengan pemegang saham (Wardhani, 2008). Penelitian yang telah dilakukan oleh (Sinambela & Almilia, 2018) menemukan hasil yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Putra, Sari, & Larasdiputra, 2019) menyatakan peningkatan dan penurunan tingkat penerapan konservatisme dipengaruhi oleh presentasi kepemilikan manajerial.

Salah satu cara untuk menekan adanya konflik agensi antara pemilik dengan agen adalah dengan menggabungkan fungsi kepemilikan dan pengelolaan perusahaan (kepemilikan manajerial) karena dengan cara melibatkan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan akan dapat mengurangi tindakan oportunistik manajemen. Sehingga karena hal tersebut perusahaan akan cenderung menerapkan prinsip akuntansi konservatif (Sinambela & Almilia, 2018). Munculnya prinsip konservatisme dan laporan keuangan auditan dapat dianggap berasal dari upaya manajerial untuk membatasi diri dari tindakan mengeksploitasi posisi terinformasi secara asimetris dari manajer relatif terhadap pemegang klaim. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Dewi & Suryanawa, 2014) yang

menyatakan bahwa penerapan prinsip akuntansi yang konservatif akan cenderung di terapkan pada perusahaan bila kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen besar.

Kepemilikan saham yang tinggi oleh manajemen ini dapat menurunkan permasalahan agensi karena semakin besar saham yang dimiliki manajemen maka semakin besar motivasi mereka dalam bekerja sehingga nilai saham perusahaan dapat meningkat. Hal tersebut disebabkan karena dalam pembuatan laporan keuangan lebih mementingkan kontinuitas perusahaan pada jangka panjang dibanding laba yang tinggi.

Dikaitkan dengan konteks konservatisme, kepemilikan manajerial dapat berperan sebagai fungsi monitoring dalam proses pelaporan keuangan bila *insede directors* dan manajemen dapat menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik maka persyarat informasi pada pembuatan laporan keuangan akan memiliki kualitas yang tinggi sehingga menuntut penggunaan prinsip konservatisme yang tinggi (Sinambela & Almilia, 2018). Ditelaah dari hasil tersebut maka mendukung bahwa adanya hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan tingkat penerapan konservatisme dalam perusahaan. Dari pernyataan di atas, maka dapat dipaparkan hipotesis sebagai berikut.

H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

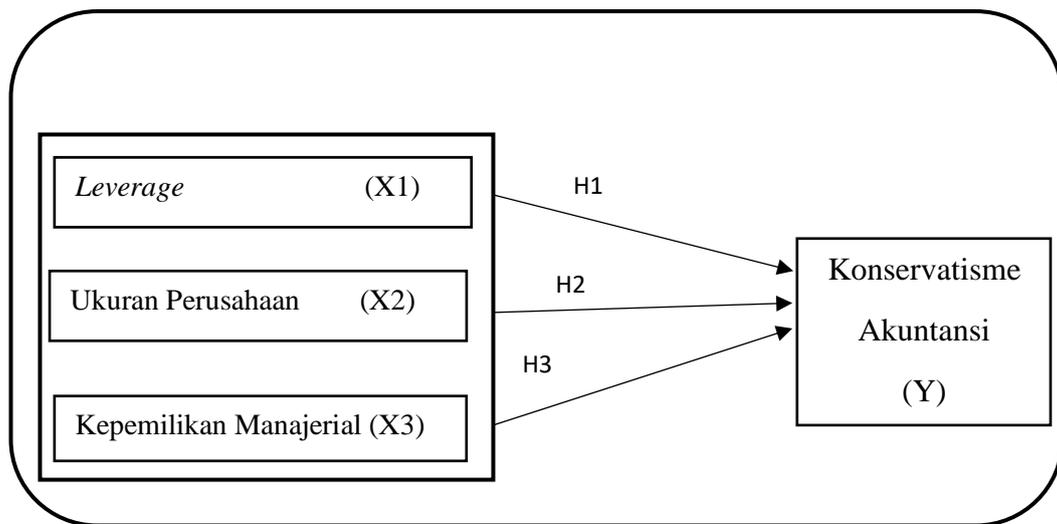
2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting (Sumantri, 2018). Dalam penelitian ini penulis menemukan fenomena masalah mengenai pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI pada Tahun 2015-2018). Pada penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian pada empat variabel yang berupa tiga variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y) yaitu sebagai berikut :

- a. Variabel independen *Leverage* sebagai X1
- b. Variabel independen Ukuran Perusahaan sebagai X2
- c. Variabel independen Kepemilikan Manajerial sebagai X3
- d. Variabel dependen Konservatisme Akuntansi sebagai Y

Dari penjabaran di atas, variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini akan dikembangkan ke dalam sebuah kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut ini :

Gambar 1.1
Model Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Diolah 2020



HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA

BAB III DAN BAB IV

DAPAT DIAKSES MELALUI

UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam studi-studi berikutnya. Keterbatasan pertama dalam penelitian ini adalah nilai *Adjusted R Square* hanya sebesar 0,413 atau 41,3% berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sekitar 41,3%. Keterbatasan kedua, dari variabel independen hanya satu variabel saja yang diterima.

5.3 Saran

Dari keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan pada studi ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat mempertimbangkan variabel lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, seperti *earning pressure*, *growth opportunity*, *institutional ownership*, (Aes Sulastri dkk, 2018; Indra Imam Sumantri, 2018; I Gst. B Ngr. P. Putra, dkk, 2019). Penelitian yang akan datang diharapkan untuk memperpanjang periode pengamatan, dan memperluas objek penelitian ini sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yunin, Q., Ulupui, I. K., & Nindito, M. (2019). The Effect of the Size of Public Accounting Firm, Leverage, and Corporate Governance on the Integrity of Financial Statement: A Study on Companies Listed on Indonesian Stock Exchange.
- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi.
- Biduri dkk, S. (2019). Pengaruh Konflik Bondholders-Shareholders, Bonus Plan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terhadap Di BEI Periode 2013-2017).
- Dewi, N., & Suryanawa, I. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi.
- economy.okezone.com
- Firmasari, D. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS IBM APSS 19*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time Series Properties of Earnings, Cash Flow and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative? *Journal of Accounting & Economics*. Vol 29.
- Gujarati, D. (2003). *Basic Econometrics*. Gary Burke.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (n.d.). *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan— edisi revisi 2015*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.
- Noviantari, N., & Ratnadi, N. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi.
- Penman, S. (2013). *Financial Statement Analysis and Security Valuation, Fifth Edition*.

- Putnam, F. S. (2015). Accounting Conservatism, Capital Structure, and Global Diversification.
- Putra, I., Sari , A. P., & Larasdiputra , G. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi.
- Salama, F., & Putnam , K. (2015). Accounting conservatism, capital structure, and global diversification.
- Salehi , M., & Sehat , M. (2018). Debt maturity structure, institutional ownership and accounting conservatism Evidence from Iranian listed companie.
- Sari, D. (2004). Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi Dengan Konflik Bondholders-Shareholders Seputar Kebijakan Devidien dan Peringkat Obligasi .
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: PUSTAKA SAHILA YOGYAKARTA .
- Sinambela, M. O., & Almilia, L. S. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi* .
- Sinambela, M., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.
- Sulastri, A., Mulyati, S., & Ichi . (2018). Analisis Pengaruh ASEAN Corporate Governance Scorecard, Leverage, Size, Growth Opportunities, dan Earnings Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi . *Accounting Research Journal*.
- Sumantri, I. I. (2018). Pengaruh Insentif Pajak, Growth Opportunity, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Sektor Industri Dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2015).
- Sumiari, K. N., & Wirama, D. G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi.
- Susanto , B., & Ramadhani , T. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014).
- Thomas, G., Aryusmar, & Indriaty, L. (2020). The Effect of Effective Tax Rates, Leverage, Litigation Costs, Company Size, Institutional Ownership, Public Ownership and the Effectiveness of Audit Committees in Accounting Conservatism at Public Companies LQ45.

Wardhani, R. (2008). Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance.

Watts, R. (2003). Conservatism in Accounting part I : Explanations and Implications. *Accounting Horizons* 17, 207-221.

www.cnnindonesia.com

www.integrity-indonesia.com

Yanti, K. B., Wahyuni, M. A., & Julianto, P. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Tingkat Utang, dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).